

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari efikasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa / siswi kelas XI SMK N 13 Jakarta, maka ditarik kesimpulan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik, maka akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik, maka akan semakin tinggi hasil belajar peserta didik tersebut.
3. Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sehingga, dengan kenaikan atau penurunan motivasi belajar yang, maka tidak ada dampak terhadap peningkatan atau penurunan hasil belajar peserta didik.

4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara efikasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga, dengan efikasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat terkaithasil penelitian ini peneliti mengetahui bahwa ada pengaruh dari efikasi diri, kemandirian belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 13 Jakarta untuk mata pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan. Berikut implikasi peneliti dalam penelitian ini.

1. Mengacu pada hasil perhitungan persentase skor indikator efikasi diri siswa, diperoleh dimensi yang paling rendah dalam efikasi diri yaitu *Generality* (kesamaan). Dimensi *Generality* berkaitan dengan tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas belajar di tengah situasi tertentu. Dari hasil perhitungan instrumen penelitian, diketahui rendahnya dimensi *Generality* disebabkan karena siswa tidak mampu belajar dengan baik dengan perlengkapan belajar yang kurang memadai. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa peralatan belajar yang menunjang akan mampu membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan belajarnya dalam dunia nyata.

Adapun dimensi yang menjadi tolak ukur efikasi diri terkuat adalah *Strength* (kekuatan keyakinan). Dimensi *Strength* ini berkaitan dengan seberapa besar keyakinan siswa akan kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan berbagai tugas belajar. Tingginya persentase dari dimensi ini dikarenakan mayoritas siswa merasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka merasa yakin dengan kemampuan mereka sendiri daripada harus mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas – tugas belajar.

Untuk itu, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kekurangan peralatan penunjang belajar di sekolah untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dan memberi pemahaman materi yang lebih baik kepada siswa sehingga siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar.

2. Hasil dari perhitungan persentase skor indikator kemandirian belajar didapatkan bahwa indikator paling lemah dalam menjadi tolak ukur kemandirian belajar siswa adalah indikator memiliki inisiatif dalam belajar. Hal ini disebabkan karena banyak siswa malas untuk mencari tahu informasi materi pelajaran jika mereka berhalangan hadir. Selain itu juga siswa malas untuk mengulas materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Rasa malas tersebut yang membuat mereka tidak tertarik untuk belajar. Tentu hal ini dapat timbul karena penugasan yang terlalu banyak dari Guru ataupun karena materi pelajaran yang dianggap siswa terlalu sulit dipelajari. Sehingga siswa tidak memiliki

inisiatif sendiri untuk mencari tahu informasi mengenai materi pelajaran yang dipelajari.

Sedangkan indikator yang paling kuat pengaruhnya dalam menjadi tolak ukur kemandirian belajar adalah indikator mampu bekerja sendiri. Indikator ini berkaitan dengan sikap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas – tugas belajar secara mandiri, tidak bergantung dengan orang lain dan tidak mengandalkan teman dalam mengerjakan tugas – tugas belajar. Sehingga dengan kemampuan siswa dalam belajar mandiri ini memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Karena siswa akan terus berusaha untuk memahami dan mengerjakan tugas belajar sendiri dan membuat siswa lebih paham atas apa yang mereka kerjakan.

Untuk mengatasi rasa malas siswa dalam menggali informasi pelajaran perlu adanya upaya pendekatan secara intensif oleh pihak sekolah kepada siswa melalui model pengajaran yang menumbuhkan keaktifan siswa. Sehingga selalu ada antusiasme siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang dipelajari.

3. Untuk perhitungan persentase skor indikator motivasi belajar didapatkan bahwa indikator yang nilainya paling rendah untuk menjadi tolak ukur motivasi belajar siswa adalah indikator adanya penghargaan dalam belajar. Hal ini terjadi karena siswa merasa minder atau tidak percaya diri saat menerima tantangan yang diberikan meskipun diberi

nilai tambahan oleh Guru. Siswa merasa malu untuk berinteraksi tanya jawab kepada Guru dan teman – teman karena mereka selalu merasa tidak percaya diri. Dengan rasa minder siswa yang terlalu tinggi, maka sulit bagi Guru menggali sejauh mana pemahaman siswa atas materi yang sedang dipelajari.

Adapun indikator yang paling kuat dalam mewakili motivasi belajar siswa adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif. Ini disebabkan siswa lebih menyukai lingkungan belajar yang rapi dan bersih agar proses pembelajaran berlangsung nyaman dan siswa siswa lebih mampu memahami materi Pengantar Akuntansi dan Keuangan dengan baik. Lingkungan kelas XI Akuntansi 1, 2, dan 3 di SMK N 13 memang sudah dikatakan memadai dan kondusif sehingga mampu mendukung kegiatan belajar siswa dan menarik perhatian siswa dalam belajar.

Namun, perlu ada kegiatan belajar interaktif yang membuat siswa mau mengeluarkan pendapatnya tanpa perasaan malu atau minder. Karena dengan keaktifan siswa, Guru mampu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam materi yang sedang dipelajari.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat memberi manfaat.

1. Bagi siswa, saran peneliti adalah sebaiknya siswa tidak hanya mengandalkan Guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. Namun perlu adanya keaktifan siswa untuk membantu pemahaman siswa sehingga siswa mampu menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Keingintahuan siswa juga perlu ditingkatkan, siswa tidak seharusnya menumbuhkan rasa malas karena dengan penggalian informasi yang tidak hanya dari Guru tetapi siswa juga menggali informasi sendiri sehingga dapat membuat siswa memahami materi ajar secara lebih luas dan mendalam.

Siswa juga harus selalu mandiri dan yakin dalam mengerjakan tugas belajar sehingga selain untuk menghilangkan budaya mencontek, siswa juga mampu memahami apa yang mereka pelajari sendiri dan meraih hasil belajar Pengantar Akuntansi yang sangat baik.

2. Bagi Guru dan pihak sekolah saran peneliti adalah perlu adanya peningkatan sarana prasarana belajar yang lebih memadai dan lengkap sehingga memudahkan siswa dalam menerapkan materi pelajaran dan memudahkan siswa dalam mengaplikasikan ilmunya di dunia nyata. Selain itu, perlu dibuat metode ajar yang interaktif, mengajak siswa memahami pelajaran dengan keaktifan belajar di dalam kelas. Namun juga perlu dilakukan pendekatan kepada siswa secara intensif agar tidak ada rasa malu dan tidak percaya diri siswa dalam belajar. Sehingga Guru dapat membuat analisa yang tepat tentang bagaimana karakteristik siswa dalam mempelajari materi Pengantar Akuntansi dan Keuangan. Karena

dengan pengenalan materi yang tepat, siswa akan tertarik dalam mempelajari materi Pengantar Akuntansi dan Keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas pengembangan variabel dan indikator – indikator yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.